

## Nilai Kepemimpinan Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 (Kanjeng Jimat) di Kabupaten Nganjuk Dalam Pendidikan Karakter

Elsa Devi Arsitha<sup>1</sup>, Sigit Widiatmoko<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI<sup>2</sup>  
[elsadeevi23@gmail.com](mailto:elsadeevi23@gmail.com)<sup>1</sup>, [sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id](mailto:sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Leadership is the ability of a person to be able to lead or guide a group. Leadership is influenced by the character of an individual. In character education, the inculcation of character in the younger generation to shape their personality can be carried out through learning by taking examples of the behavior and characteristics of leaders in society. One of the characters that can be imitated is Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 (Kanjeng Jimat). The purpose of this study will be to discuss (1) the history of Kanjeng Jimat (2) The character values of Kanjeng Jimat in learning character education for the younger generation. This study uses a qualitative approach. The method used is historiography which goes through 4 stages, namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The results and conclusions show that Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 has good character and can be followed in character education lessons such as his religious nature, likes to work hard, is democratic, loves the homeland, tolerance, appreciates achievement, national spirit, cares about social, loves peace, honest, responsible, and friendly.

**Keywords:** learning, kanjeng amulet, character education

### ABSTRAK

Kepemimpinan adalah kemampuan diri seseorang untuk bisa memimpin atau memandu suatu kelompok. Kepemimpinan dipengaruhi oleh karakter seorang individu. Dalam pendidikan karakter, penanaman katakter pada generasi muda untuk membentuk kepribadiannya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan mengambil contoh perilaku dan sifat dari tokoh di dalam masyarakat. Salah satu tokoh yang bisa ditiru adalah Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 (Kanjeng Jimat). Tujuan penelitian ini akan membahas mengenai (1) Sejarah Kanjeng Jimat (2) Nilai-nilai karakter Kanjeng Jimat dalam pembelajaran pendidikan karakter generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah historiografi yang melalui 4 tahapan yaitu heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 memiliki karakter yang baik dan bisa diteladani dalam pembelajaran pendidikan karakter seperti sifat beliau yang religious, suka bekerja keras, demokratis, cinta tanah air, toleransi, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, peduli social, cinta damai, jujur, bertanggung jawab, dan bersahabat.

**Kata Kunci:** pembelajaran, kanjeng jimat, pendidikan karakter

### PENDAHULUAN

Clyde Kluckhohn (1953) menjelaskan bahwa nilai adalah persepsi yang baik, penting, dan juga dihargai. Nilai juga merupakan sebuah prinsip umum yang beranggotakan masyarakat umum, dan menyediakan suatu ukuran atau standart yang digunakan untuk melakukan penilaian mengenai suatu tingkah laku atau perilaku manusia. Nilai dijadikan suatu acuan dan juga

takaran dalam berbagai aspek salah satunya adalah dalam aspek kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses atau usaha seseorang dengan segala upaya untuk mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan ( Azpizain:2017:47 ). Nilai kepemimpinan merupakan suatu tolak ukur atau standart seorang pemimpin dalam mencapai tujuan bersama sekelompok orang. Pada saat ini kepemimpinan seorang tokoh merupakan suatu hal yang penting dan menjadi sorotan bagi masyarakat. Seorang tokoh atau pemimpinan harus menjadi panutan dan memberi timbal balik yang baik bagi masyarakat. Keberadaan seorang tokoh masyarakat ( seorang pemimpin ) menjadi sebagai suatu hal yang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk member contoh dan memberi pengaruh pada kehidupan sekitarnya termasuk di bidang pendidikan karakter . Melihat situasi saat ini banyak generasi muda dan pelajar yang krisis karakter, mereka cenderung berperilaku meyimpang, dan memliliki rasa ingin tau yang besar, oleh karena itu pembelajaran pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kouzez dan posner ( 1995 ) menjabarkan bahwa terdapat dasar-dasar kualitas kepemimpianna unggul yaitu mampu menjadi penunjuk jalan, mampu memotivasi bawahan, dan mampu memberikan orang lain dapat bertindak dan berpartisipasi. Pemimpin adalah seseorang yang dapat mendorong, mempengaruhi dan mengkoordinasikan suatu kelompok untuk bekerja secara maksimum agar tercapai tujuan bersama ( Aspizain:2017:09 ). Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) adalah seorang pemimpin yang menjabat sebagai Bupati pertama di Nganjuk.. Dalam menjabat sebagai seorang Bupati Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) dikenal sebagai sosok yang memiliki karakter yang baik dan bisa menjadi panutan bagi masyarakat. Sifat dan karakter beliau yang religious, suka bekerja keras, demokratis, cinta tanah air, toleransi, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, peduli social, cinta damai, jujur, bertanggung jawab, dan bersahabat dapat menjadi cerminan atau contoh bagi generasi muda dalam mempelajari pendidikan karakter pada saat ini..

Kanjeng Jimat memerintah dengan adil dan memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Beliau juga dikenal oleh banyak masyarakat dari berbagai kalangan karena beliaulah yang meyebarkan agama islam di Kabupaten Nganjuk.. Belajar dari sejarah perjalanan hidup Kanjeng Jimat dan juga sifat kepemimpinannya, dapat kita implementasikan dalam pendidikan karakter pada saat ini. Nilai kepemimpinan dan karakter Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) dapat di contoh, diteladani dan diterapkan oleh generasi muda dalam mengeyam pembelajaran pendidikan karakter. Tulisan ini mencoba mengkaji, mempelajari, dan menakar sifat dan karakter kepemimpinan Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) dalam menjadi seorang tokoh penting

yang bisa menginspirasi, member contoh karakter yang baik juga menjadi suri teladan bagi generasi muda dalam pembelajaran pendidikan karakter.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih bersifat deskriptif dalam menjelaskan sesuatu dan menggunakan landasan teori sebagai bahan dasar analisis. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Agustus 2021. Hal yang pertama dilakukan adalah observasi di Masjid Al-Mubarak. Kajian penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau historis. Metode historis terdiri atas empat Tahapan. Tahap pertama adalah heuristik yang merupakan tahapan mengumpulkan data atau sumber sebanyak mungkin. Dalam mencari data penelitian ini menghasilkan sumber-sumber dan temuan mulai dari sumber primer ( Huruf arab berbahasa Jawa pada masjid yang menjelaskan tahun 1759, wawancara langsung dengan juru kunci makam Kanjeng Jimat dan wawancara langsung dengan takmir masjid Al-Mubarak, juga observasi langsung ke Masjid AL-Mubarak ) dan sumber sekunder yang didapat dari arsip daerah kabupaten Nganjuk, buku sejarah, dan lain-lain yang akan di tampilkan dalam daftar pustaka. Tahap ke dua dari metode penelitian sejarah ini adalah kritik yang artinya adalah memilih sumber-sumber dan data yang telah diperoleh, selain itu dalam kritik ini sumber primer maupun sekunder yang telah diperoleh harus berdasarkan etos ilmiah yang mendekati kebenaran ( Ismaun:2005:50 ). Tahap ke tiga disebut dengan interpretasi yang merupakan tahap yang penting karena dalam tahapan ini sumber-sumber yang tadi telah didapatkan dan di kritik harus digabung, ditafsirkan dan di interpretasikan satu sama lainnya, sehingga dari penafsiran tersebut memperoleh fakta mengenai Nilai kepemimpinan dan karakter Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ). Tahapan terakhir dari metode penelitian ini adalah historiografi yaitu penulisan kembali sumber-sumber sejarah yang tadi telah diperoleh dan sudah melewati tahap-tahap sebelumnya ( heuristik, kritik, interpretasi ). Dalam tahapan ini membutuhkan pemikiran yang ekstra agar penelitian dapat menghasilkan karya yang bermutu dan mengandung kebenaran fakta sejarah mengenai Nilai kepemimpinan dan karakter Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat )



Gambar 1. Sosro Koesoemo I ( Koleksi Arsip Foto Kabupaten Nganjuk., n.d )

Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) merupakan seorang bupati Pertama di Kabupaten Brebek. Pada saat itu Brebek yang merupakan wilayah kekuasaan dari Kanjeng Jimat adalah sebuah Kabupaten hingga akhirnya terjadi pemindahan Kabupaten dari Brebek ke Nganjuk. Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) adalah seorang keturunan dari tlarah kerajaan Mataram. Menurut sumber primer yang didapat dari mewawancarai juru kunci makan Kanjeng Jimat yaitu bapak Agung Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) mendapat kekuasaan dan kepercayaan untuk mengelola sekaligus memimpin Brebek dan wilayah sekitarnya langsung dari Raja Mataram. Bapak Agung juga menuturkan bahwa Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 merupakan tokoh yang sakti dan memiliki karomah juga kharisma yang kuat. Kanjeng Jimat dikatakan oleh masyarakat setempat memiliki karomah yang artinya seorang wali yang mempunyai kemuliaan dan mendapat kejadian yang luar biasa. Berdasarkan sejarah lisan yang dituturkan oleh bapak Imam selaku takmir masjid Al-Mubarak kejadian luar biasa yang dialami oleh Kanjeng Jimat pada kala itu adalah, pada saat proses pembangunan masjid Al-Mubarak beliau kesulitan mendapatkan pengasah pisau ( ungal ) ,maka Kanjeng Jimat berdoa dan secara ajaib muncul pengasah pisau dengan sendirinya, saat ini pengasah pisau ( ungal ) tersebut masih ada di Masjid Al-Mubarak. Kharisma dari Kanjeng Jimat sendiri masih diyakini oleh banyak masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan ramainya peziarah dari berbagai daerah yang datang berkunjung ke makam Kanjeng Jimat.

Selian dikenal sebagai seorang Bupati pertama di Kabupaten Nganjuk, Kanjeng Jimat juga dikenal sebagai seorang tokoh yang menyebarkan agama Islam di Nganjuk, hal itu dibuktikan dengan berdirinya masjid Al-Mubarak . Masjid Al-Mubarak merupakan masjid yang terkenal dengan alkulturasi bangunannya karena terdapat hiasan-hiasan dan ornament khas Hindu, Cina, dan Islam. Sesuatu yang unik dari masjid ini adalah adanya yoni ( Simbol

kelamin wanita dalam kepercayaan agama Hindu ) pada dalam depan masjid. Pada saat ini yoni tersebut difungsikan sebagai tempat untuk menentukan waktu sholat tiba, dengan meletakkan besi yang panjang pada bagian tengah yoni tersebut. Berdasarkan tulisan sinengkalan yang terdapat pada mimbar yang terbuat dari kayu jati di Masjid Al-Mubarak, menunjukkan bahwa Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) memerintah pada tahun 1759. Tulisan huruf Arab yang berbahasa jawa tersebut berbunyi pada bagian kanan dan kiri : Ratu Pandita Tata Tarus ( 1759 ), Pada bagian bawah : Ratu Nitih Buto Murti ( 1759 ). Dan pada bagian belakang berbunyi : Ratu Pandita Tata Terus ( 1759 ). Kanjeng Jimat tutup usia pada tahun 1760. Pada saat ini makam beliau terdapat di Masjid Al-Mubarak yang terletak di Desa Kacangan, Kecamatan Brebek , Kabupaten Nganjuk.

#### B. Nilai-nilai karakter Kanjeng Jimat dalam pembelajaran pendidikan karakter generasi muda

Nilai Karakter adalah

Karakter adalah sebuah ciri khas yang selalu dimiliki oleh setiap orang atau individu. Dalam terdapat kepribadian seorang individu yang mencangkup cara bersikap seseorang, dan juga tindakan seorang individu. Michael Novak menjelaskan bahwa karakter adalah campuran antara cerita sastra, tradisi religious, dan orang yang berakal sehat. Karakter adalah hal yang sangat penting karena mempengaruhi setiap kelakuan dan sifat seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan membujat keputusan yang baik, oleh karena itu penelitian ini memastikan bahwa karakter perlu dididik dan di pelajari lewat pembelajaran pendidikan karakter, terutama dicontohkan melalui seorang tokoh pemimpin yang memiliki karakter baik agar dapat member contoh bagi seluruh masyarakat termasuk pelajar dan generasi muda.

Kementrian Pendidikan Nasional ( Kemendiknas ) 2010 menjelaskan bahwa definisi dari Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan watak, yang bertujau sebagai pengembangan diri peserta didik dalam menghadapi pengambilan keputusan yang baik, juga menjaga dan memelihara sesuatu dengan baik , dan dapat mewujudkannya dalam kebaikan di kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki karakter baik itu tidak hanya seorang yang cerdas ,tatapi ia juga harus memiliki keberanian dan tekad yang kuat dalam melakukan sesuatu yang menurutnya benar. Dia juga harus bisa mempengaruhi dan menyakinkan orang lain member dukungan terhadap apa yang diyakini dan dijalankannya itu ( Munir:2010:2 ). Pada hakikatnya pendidikan karakter memiliki tujuan membuat manusia menjadi insan yang pintar dan cerdas, juga membantu manusia menjadi seseorang yang berkepribadian baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) sebagai seorang tokoh pemimpin yang memiliki karakter terpuji dapat memberikan contoh yang baik bagi generasi muda dalam mengenyam pembelajaran

pendidikan karakter. Kemdiknas 2010 menyebutkan ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Diantara 18 nilai tersebut Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) memiliki beberapa nilai karakter yang bisa diteladani. Hal itu tentu saja berguna dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan karakter. Kanjeng Jimat sendiri adalah seorang tokoh pemimpin sekaligus tokoh penyebar agama Islam di Nganjuk. Melalui wawancara dengan Bapak Imam Sofwan selaku takmir Masjid Al-Mubarak menuturkan bahwa Kanjeng Jimat dikenal dengan seorang yang memiliki sifat yang sangat baik yang sesuai dengan nilai pembelajaran pendidikan karakter seperti karakter atau sifat yang religious, Kemendiknas mengartikan pengertian religious adalah nilai karakter yang berkaitan erat dengan tuhan sebagai sang pencipta. Religious selalu berkaitan erat dengan agama yang didalamnya terdapat sistem credo atau tata keyakinan atas suatu kaidah/norma yang mutlak dan mengatur segala hubungan antar manusia, sesuai dengan tata peribadatnya ( Ghufron dan Risnawita:2011 ). Dalam bersikap religious biasanya seseorang berperilaku, berfikir, dan bertindak sesuai ajaran agamanya dan nilai ketuhanannya. Dalam jiwa manusia sendiri sudah terdapat perasaan akan merasakan Tuhannya karena itu adalah fitrah seorang manusia. Kanjeng Jimat dikenal sebagai orang yang sangat religious hal tersebut dibuktikan dengan dibangunnya Masjid Al-Mubarak sebagai tempat peribadatan umat Islam pada masa pemerintahannya. Bahkan hingga saat ini masjid tersebut masih banyak dikunjungi . Warga sekitar mempercayai bahwa berdoa dan melakukan sembahyang di masjid tersebut akan mengabulkan segala keinginan. Dari hal tersebut kita dapat melihat seorang Kanjeng Jimat yang religious. " Siapa yang membangun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil maka Allah bangun baginya ( rumah ) seperti itu di surga" ( HR. Ibnu Majah no 738 ). Dalam agama islam membangun masjid merupakan suatu amalan yang memiliki pahala besar disisi Allah. Adanya Masjid Al-Mubarak yang dibangun oleh Kanjeng Kimat menunjukkan kereligiousan beliau dalam mendapat pahala dari Allah.

Karakter lain Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) yang bisa diteladani dalam pembelajaran pendidikan karakter adalah jujur. Kemendiknas 2010 memberi penjelasan bahwa jujur adalah suatu upaya seorang individu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang tindakan, dan perkataannya dapat dipercaya. Kanjeng jimat adalah orang yang jujur. Dalam menjalankan dakwahnya menyebarkan agama islam beliau selalu jujur. Beliau menyampaikan dakhwa dengan apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi. Kejujuran selalu membawa kepercayaan bagi orang lain, orang yang jujur cenderung lebih disukai dan diperca menjaga rahasia, dan dihormati. Hingga kejujuran Kanjeng Jimat membawa kepercayaan bagi masyarakat Brebek pada saat itu, dan menyebabkan Kanjeng Jimat memiliki banyak pengikut. Dalam usaha dakwahnya meyebarakan agama Islam. Sifat dan karakter lain

dari Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) yang bisa ditiru dalam pembelajaran pendidikan karakter yaitu sifat beliau yang Toleransi. Toleransi merupakan sikap saling menghargai perbedaan. Sikap toleransi dapat ditunjukkan melalui saling menghargai perbedaan. Perbedaan tersebut berupa perbedaaan ras, suku, agama, budaya, pendapat, dan perbedaan yang berbeda debgan diri seseorang. Dalam pelaksanaannya toleransi dapat dilandasi oleh sifat lapang dada dan memperhatikan prinsipnya yang sudah dipegang teguh ( Daud Ali:1989:83 ). Kanjeng Jimat memiliki sifat toleransi yang kuat, hal itu dibuktikan dengan dibangunnya Masjid Al-Mubarak yang berhiaskan ornament Hindu, Cina, Islam, dan Jawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa beliau orang yang sangat menghargai perbedaan menginggat pada masa itu masih banyak masyarakat yang mayoritas beragama Hindu. Sifat dan Karakter baik Kanjeng Jimat selanjutnya adalah sikap semangat Kebangsaan. Kemendiknas 2010 menjelaskan bahwa semangat kebangsaan adalah cara bertindak, bersikap, berwawasan kebangsaan yang selalu menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri sendiri atau kepentingan pribadi. Juru kunci makam Kanjeng Jimat ( Bapak Agung ) berkata bahwa Kanjeng Jimat selalu gigih melawan bangsa Kolonial. Pada saat diketahuui bahwa beliau memerintah menjadi Bupati pada jaman Kolonial. Kanjeng Jimta berusaha berjuang melawan Kolonial pada kala itu, ia sama sekali tidak takut. Bapak Agung menjelaskan bahwa pihak colonial sendiri merasa gentar akan Kanjeng Jimat. Sifat berikutnya yang patut dicontoh dari Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) adalah sifat bersahabat/Komunikatuf. Bersahabat/berkomunikatif merupakan tindakan dan sikap yang membuat dirinya berguna dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dan selalu , menghormati dan menghargai keberhasilan orang lain. Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) dikatakan bersahat karena beliau bergaul dengan semua lapisan masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari dakwah yang dilakukan oleh beliau, dakwah tersebut dikomunikasikan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Karakter selanjutnya yang dapat dihayati dari sosok Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) adalah demokrasi. Kemendiknas mengartikan demokrasi sebagai cara bersikap, berfikir, dan bertindak dengan cara menilai semuanya memiliki hak yang sama. Sistem ini merupakan suatu sistem pemerintahan yang kekuasaan tertinggi dipengang oleh rakyat. Dilihat dari segi Demokrasi sikap Kanjeng Jimat cocok dengan hal tersebut. Sebagai seorang Bupati yang memegang kekuasaan pada saat itu Kanjeng Jimat selalu mementingkan rakyatnya. Beliau sellau mendengarkan suara dan pendapat masyarakat. Dalam mengambil keputusan beliau juga sellau menyelenggarakan musyawarah mufakat. Karakter dan sifat berikutnya yang berguna dalam pembelajaran pendidikan karakter adalah sikap Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) yang cinta damai.

Kemendiknas 2010 mengartikan cinta damai sebagai sesuatu yang mengarah pada tindakan dan sikap yang selalu mencegah dan mengusahakan terjadinya perpecahan, kerusakan lingkungan, dan usaha untuk mengembalikan semuanya menjadi lebih baik. Cinta damai dapat dikenali dengan adanya perasaan yang membuat seseorang merasa aman dan senang atas kehadiran seseorang. Dalam hal cinta damai kita dapat mencontoh karakter dan tindakan Kanjeng Jimat dalam memerintah. Sejarah menyebutkan pernah terjadi bentrokan benturan antara Kyai Penopo yang merupakan seorang tokoh pejuang rakyat di Kediri. Saat itu Kyai Penopo melakukan pemberontakan yang menentang adanya afdeeling yang artinya daerah kekuasaan Kolonial yang dipengang oleh Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 (Kanjeng Jimat). Namun pemberontakan yang dilakukan oleh Kyai Penopo tersebut dapat dikalahkan dengan cara diplomasi. Diplomasi pada dasarnya ialah suatu upaya untuk membuat pihak lain mempercayai dan mendukung pandangan kita, tanpa menggunakan senjata atau kekerasan (Hasyim Djalal :1990:30).

Tanggung jawab adalah sikap dan karakter dari Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 (Kanjeng Jimat) yang bisa kita teladani dalam pembelajaran pendidikan karakter. Tanggung Jawab merupakan sikap dan tindakan seorang individu dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya. Kewajiban dan tugas tersebut bisa meliputi terhadap dirinya sendiri seperti kewajibannya terhadap Tuhannya, masyarakat, alam, sosial, dan budaya. Widagho (1999) menjelaskan bahwa pengertian tanggung jawab adalah kesadaran dari manusia dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Kanjeng Jimat selalu berifat tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat. Karakternya yang bertanggung jawab membuatnya menjadi Bupati di Brebek pada saat itu, dan beliau menjalankan pemerintahan sebagai Bupati dengan baik juga penuh tanggung jawab.

Karakter yang tak kalah penting selanjutnya dalam pembelajaran pendidikan karakter adalah gemar membaca. Menurut Kemendiknas 2010 gemar membaca adalah Kebiasaan yang sangat bermanfaat. Dalam gemar membaca dibutuhkan keluangajn waktu suatu individu agar bisa bermanfaat bagi pembacanya. Kanjeng Jimat adalah seseorang yang gemar membaca terutama membaca AL-Qur'an, karena seperti yang sudah diketahui beliau adalah orang yang sangat religious juga tokoh yang menyebarkan dakwah menegnai agama Islam. Dlam agam Islam diyakini bahwa seseorang yang gemar membaca akan mendapatkan manfaat yaitu pahala yang besar, mendapat keutamaan pada hari kiamat, dan sellau mempunyai perasaan hati yang tenang. Karakter dan sifat yang berikutnya adalah sifat yang kreatif. Menurut Kemendiknas 2010 kreatif adalah cara melakukan sesuatu dan cara berfikir dalam menghasilkan sesuatu agar menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. Dalam hal tentang kreatif Kanjeng Jimat menunjukkannya dengan keunikan masjid AL-Mubarak yang dibangun pada masa pemerintahannya.



Masjid tersebut sangat unik karena terdapat alkulturasi antara Hindu, Cina, dan Islam. Dalam masjid tersebut terdapat bedug, yoni, dan mimbar yang terbuat dari kayu jati bertukiskan huruf arab berbahasa Jawa.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah hidup Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) dilandasi oleh perjuangan dan kegigihan juga kereligiousannya dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai karakter Kanjeng Jimat sangat cocok dalam pembelajaran pendidikan karakter generasi muda. Dengan meneladani dan mencontoh karakter baik dari Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1 ( Kanjeng Jimat ) sangat berguna bagi kelangsungan pendidikan karakter. Sikap beliau yang religious, jujur, toleransi, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, demokrasi, cinta damai, tanggung jawab, gemar membaca, dan kreatif sangat bisa dicontoh dan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, F.M., & Johanes, H.P. 2018 . *Alkulturası Budaya pada Kompleks Masjid Al- Mubarak di Desa Kacangan Brebek Kabupaten Nganjuk*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6:9-13 : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Aspizain, C. & Tim, LP3i. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pendekatan Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendika
- Clyde, C . 1953 . *Universal Categories of Culture*. *Antropology Today*, A.L. ( Terjemahan Kroeber Edior ). Chicago : University Press
- Daud.1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Ghufron, & Risnawita. 2011 . *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bpk Gunung Mulia
- Harimintadji. & Habib, M. 2003 . *Nganjuki dan Sejarahnya*. Nganjuk : Yayasan Salepuk ( Sadang )
- Hasyim, D . 1990 . *Politik Luar Negeri Indonesia dalam Sasawarsa*. Jakarta : CSIS
- Ismaun. 2005 . *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung : Historia Utama Press
- Kemendikbud. 2010 . *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 : 504-520
- Kouzez, & Posner. 1987 . *The Leadership Challenge : How to Get Extraordinary Things*. *Jurnal Penyuluhan*, 4:153-155
- Latif, U. & Depi, S. 2020 . *Geger Bhumi Anjuk Ladang Studi Gerakan Sosial Kyai Penopo dan Sosro Koesoemo*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, 7:5-11.H <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips>
- Mohamad, M. 2011 . *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Laksabang Pressindo.